

## ABSTRAK

Penelitian yang berjudul 'Alih Kode dan Campur Kode dalam Siaran Musik Dangdut Berbahasa Indonesia pada Radio Swasta di Kotamadya Surabaya' ini bertolak dari adanya pemikiran bahwa pada penutur *bilingual*, bahkan *multilingual*, tuturan yang disampaikan tidak hanya terbatas pada satu bentuk bahasa saja. Akan tetapi tidak dapat dilepaskan dari pengaruh bahasa yang lain. Penutur, dalam penelitian ini adalah penyiar yang memandu siaran musik dangdut, yang disiarkan melalui siaran radio swasta di Kotamadya Surabaya.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan demikian hanya memberikan gambaran-gambaran atau deskripsi tentang suatu fenomena kebahasaan tanpa mempertimbangkan aspek kebenaran dan kesalahan dalam penggunaan bahasa tersebut. Adapun teknik yang dipergunakan adalah teknik perekaman terhadap materi siaran musik dangdut yang telah ditentukan sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik wawancara dan kuesioner dipergunakan untuk mendapatkan informasi sejauh mana pengaruh latar belakang sosial penyiar terhadap tuturan yang disampaikan. Selain teknik wawancara dan kuesioner tersebut, juga dipergunakan teknik pencatatan terhadap data-data yang diperoleh dari penyiar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa pada dasarnya dalam memandu siaran musik dangdut, seorang penyiar seringkali mengalihkan bahasa yang dipergunakan sebagai bahasa pengantar yakni bahasa Indonesia ke bahasa lain. Adapun bahasa yang dimaksud adalah bahasa Jawa, bahasa Madura, bahasa Arab dan bahasa Inggris. Bentuk-bentuk perpindahan tersebut dapat berupa alih kode (*code switching*) dan campur kode (*code mixing*). Perpindahan yang terjadi meliputi tataran morfologis, kata, frasa, dan pepatah maupun peribahasa.

Penelitian tentu tidak terlepas dari ruang lingkup kebahasaan, sehingga dibahas pula mengenai kategori sintaksis yang seringkali mengalami peristiwa campur kode (*code mixing*). Berdasarkan data yang ada, kategori sintaksis yang mengalami peristiwa campur kode (*code mixing*) dapat dikatakan bervariasi. Dengan kata lain, hampir keseluruhan kategori sintaksis yang ada dapat mengalami peristiwa campur kode (*code mixing*).

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan seorang penyiar mengalami peristiwa alih kode (*code switching*) dan campur kode (*code mixing*) dapat dikatakan karena

tidak terdapatnya atau tidak diketemukannya padanan dalam bahasa Indonesia yang sesuai dengan kosakata yang dimaksud, selain itu juga untuk menyatakan ekspresi penyiar itu sendiri. Sedangkan faktor yang lain yakni adanya latar belakang sosial dari penyiar dan pendengar serta topik pembicaraan yang terdapat dalam siaran musik dangdut tersebut.

